

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah mengenai lingkungan sekarang ini menjadi pembicaraan yang sangat penting di dunia. Masalah lingkungan merupakan masalah alami atau peristiwa yang terjadi dikarenakan proses natural, dimana proses natural ini terjadi tanpa menyebabkan akibat yang berarti bagi lingkungan dan dapat pulih kembali secara alami. Namun pada kenyataannya sekarang ini masalah lingkungan bukan semata-mata bersifat alami, akan tetapi manusia juga memberikan dampak negatif yang sangat signifikan bagi masalah lingkungan. Tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan lingkungan ini terjadi dan berkembang disebabkan lebih besar dan *complicated* karena faktor perilaku manusia daripada faktor alam itu sendiri. Dimana perkembangan zaman ini telah mengubah karakter maupun perilaku serta pandangan manusia terhadap permasalahan lingkungan saat ini. Seiring dengan berkembangnya pembangunan dan kemajuan teknologi di Indonesia, aktivitas maupun perilaku manusia tidak sedikit yang berdampak buruk bagi lingkungan. Akibat aktivitas manusia yang mengeksploitasi sumber daya menyebabkan banyak polusi dan limbah yang dihasilkan.

Dari tiap tahunnya lingkungan saat ini sudah terlihat perubahan yang cukup signifikan dengan permasalahan lingkungan yang semakin meluas. Permasalahan lingkungan ini dapat dikategorikan sebagai permasalahan lingkungan tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Banyak kerusakan lingkungan yang terjadi diantaranya disebabkan karena perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab. Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab ini merupakan perilaku menyimpang terhadap pelestarian lingkungan. Penyebab permasalahan lingkungan salah satunya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan terutama dalam hal membuang sampah pada tempatnya dan juga minimnya fasilitas pendukung yang ada.

Lingkungan merupakan hal penting yang sangat dibutuhkan untuk menjalankan kehidupan sehari-hari, sehingga tidak sedikit aktivitas manusia yang menyebabkan kerusakan dan ketidakseimbangan lingkungan. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan yang seimbang dan berkelanjutan tergantung pada cara manusia berperilaku dalam mengambil keputusan dan melakukan berbagai kegiatan di lingkungan dengan tetap mempertahankan lingkungan yang seimbang dan berkelanjutan.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan, diantaranya karena rendahnya tingkat pengetahuan serta pendidikan masyarakat mengenai lingkungan. Perilaku adalah segala hal dalam bentuk tindakan yang dilakukan baik secara verbal maupun non-verbal dan dapat langsung dilihat atau dimati. Perilaku menyimpang merupakan tindakan atau tingkah laku yang melanggar atau bertentangan dengan aturan yang ada. Perilaku menyimpang terhadap pelestarian lingkungan merupakan aktivitas yang dilakukan manusia yang dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan dan dapat mengancam kelestarian lingkungan. Manusia dengan lingkungan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berinteraksi satu sama lain. Pada dasarnya manusia hidup sangat bergantung pada lingkungan, oleh karena itu perilaku manusia sangat mempengaruhi kualitas lingkungannya. Sehingga perilaku manusia yang tidak baik juga dapat mengancam kelestarian lingkungan. Perilaku tersebut sulit untuk dapat diubah karena rendahnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang mengakibatkan dampak negatif bagi lingkungan atau lingkungan menjadi tercemar.

Perilaku manusia merupakan penentu utama dari keadaan lingkungan. Mengubah atau memodifikasi perilaku manusia sangat penting untuk mengatasi masalah lingkungan yang ada. Pendidikan menjadi sebuah wadah atau upaya dalam meningkatkan sikap serta perilaku dengan melalui proses pembelajaran dan sosialisasi. Proses pendidikan adalah cara paling efektif bagi seseorang untuk mengalami perubahan perilaku menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan lingkungan bertujuan untuk membangun populasi dunia yang sadar dan peduli tentang masalah yang berkaitan

dengan lingkungan. Karena masih rendahnya kesadaran siswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sehingga timbul perilaku menyimpang (*Counterproductive Behavior*) siswa terhadap pelestarian lingkungan. Salah satu contohnya perilaku menyimpang siswa terhadap pelestarian lingkungan adalah membeli produk minuman kemasan plastik dan meninggalkan sampahnya di dalam kelas atau tidak membuangnya ke tempat sampah. Colquitt, et. al. (2017) menjelaskan pada *Integrative Model Of Organizational Behavior*, bahwa dalam suatu organisasi kebiasaan atau perilaku anggotanya dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah *organizational culture*. Dalam organisasi sekolah *organizational culture* ini salah satunya memuat *school climate*, dimana iklim sekolah juga akan mempengaruhi kebiasaan siswa dalam bertindak.

Iklim sekolah (*school climate*) didasarkan pada pengalaman dari aktivitas masyarakat sekolah yang menggambarkan tujuan, nilai, norma, struktur organisasi sekolah, dan hubungan interpersonal. Iklim sekolah juga mempengaruhi sikap atau perilaku yang membentuk interaksi antara siswa, guru, dan administrator. Sebagai seorang pelajar yang hampir setiap hari berada di sekolah siswa selalu berinteraksi dengan guru maupun semua masyarakat sekolah. Hubungan antara semua masyarakat sekolah ini juga mempengaruhi perilaku siswa dalam bertindak. Selain iklim sekolah pada *Integrative Model Of Organizational Behavior* Colquitt, et al. (2017) juga menggambarkan faktor lain yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak yaitu motivasi pada siswa dimana salah satu dimensi dari motivasi adalah *persistence*.

Ketekunan (*persistence*) pada seseorang dapat dikembangkan dan juga ditumbuhkan melalui beberapa hal dan salah satunya melalui lingkungan. Dengan iklim sekolah yang baik akan membentuk karakter ketekunan pada siswa, misalnya melalui aktivitas, interaksi yang terjadi di sekolah, dan kebijakan yang dapat meningkatkan ketekunan siswa. Sehingga keadaan iklim sekolah akan berdampak pada perilaku siswa, iklim sekolah yang buruk akan menimbulkan perilaku kontraproduktif (*Counterproductive Behavior*) atau perilaku menyimpang siswa terhadap

pelestarian lingkungan. Ketekunan (*persistence*) yang lemah juga dapat membuat siswa menjadi malas atau enggan untuk melestarikan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, *School Climate* dan *Persistence* merupakan faktor yang mempengaruhi *Counterproductive Behavior* siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai pengaruh *School Climate* dan *Persistence* terhadap *Counterproductive Behavior* siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu: (1) Bukankah terdapat pengaruh langsung antara *School Climate* terhadap *Persistence* siswa? (2) Bukankah terdapat pengaruh langsung antara *Persistence* terhadap *Counterproductive Behavior* siswa? (3) Bukankah terdapat pengaruh langsung *School Climate* terhadap *Counterproductive Behavior* siswa? (4) Bukankah terdapat pengaruh tidak langsung antara *School Climate* terhadap *Counterproductive Behavior* melalui *Persistence* siswa? (5) Mungkinkah *School Climate* berpengaruh terhadap terhadap *pro-eco behavior* siswa?

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan tenaga, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh *school climate* dan *persistence* terhadap *counterproductive behavior* siswa.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *School Climate* berpengaruh langsung terhadap *Persistence* siswa?
2. Apakah *Persistence* berpengaruh langsung terhadap *Counterproductive Behavior* siswa?

3. Apakah *School Climate* berpengaruh langsung terhadap *Counterproductive Behavior* siswa?
4. Apakah *School Climate* berpengaruh tidak langsung terhadap *Counterproductive Behavior* siswa melalui *Persistence*?

E. Manfaat Penelitian

1. Menambah informasi dalam bidang keilmuan terutama yang berkaitan dengan pengaruh *School Climate* dan *Persistence* terhadap *Counterproductive Behavior* siswa.
2. Sebagai dasar bahan informasi untuk membantu penelitian selanjutnya.
3. Memperkaya pengembangan pengetahuan mengenai *School Climate* dan *Persistence* terutama mengenai *Counterproductive Behavior* siswa.

